

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Hewan peliharaan seperti anjing dan kucing merupakan sosok yang dapat menjadi teman terdekat bagi manusia, dengan hal seperti itu menyebabkan tidak sedikit manusia yang memiliki hewan peliharaan. Manusia memiliki hewan peliharaan dikarenakan dapat menemani, menghibur bahkan dapat menjaga manusia atau majikannya. Maka dari itu tidak sedikit yang memelihara hewan peliharaan dan juga sempat menjadi tren dikalangan masyarakat dari golongan sosial atas hingga bawah. Hewan peliharaan yang sangat digemari dan populer adalah anjing karena sifatnya yang lucu, menggemaskan dan dapat memahami perasaan manusia atau majikannya.

Anjing dan kucing merupakan hewan yang paling lazim dan populer untuk dipelihara manusia. Sejarah singkat anjing dan kucing menjadi hewan yang dekat dengan manusia. Pada awalnya anjing merupakan spesies pertama yang dijinakan oleh manusia dan ikatannya dengan manusia sudah berlangsung selama 15.000 tahun. Pada jaman dahulu manusia dan anjing menjadi *partner* dalam mencari makan dan mempertahankan wilayah / teritori mereka. Peran anjing pada jaman dulu sebagai anjing penjaga, anjing hama, anjing pemburu dan anjing gembala. Pada jaman sekarang teknologi semakin maju sehingga anjing kebanyakan difungsikan sebagai hewan peliharaan saja. Kucing pertama kali menjadi hewan yang dekat dengan manusia lebih dari 8.000 tahun yang lalu. Hubungan antara kucing dan manusia pertama kali pada saat komunitas pertanian Fertile Crescent di Timur Tengah memiliki bangunan penyimpanan biji – bijian yang terdapat banyak tikus. Kucing mendekati gudang penyimpanan untuk memburu tikus, manusia mengetahuinya sehingga kucing dipelihara untuk membantu membasmi tikus – tikus yang merusak hasil pertanian manusia.

Populasi hewan peliharaan anjing dan kucing di dunia semakin meningkat setiap tahunnya, tidak terkecuali di Indonesia. Anjing dan kucing di Indonesia tidak

hanya spesies lokal melainkan berbagai ras yang tersebar diseluruh dunia untuk dipelihara maupun dikembang biakan. Namun tidak sedikit anjing dan kucing yang terlantar karena hidup liar maupun tidak diurus oleh pemiliknya, sehingga akan mengganggu lingkungan manusia karena naluri alami sebagai hewan akan menjaga diri dan bertahan untuk hidup. Contohnya dapat melukai manusia sebagai wujud pertahanan untuk menjaga diri ataupun mencuri makanan sebagai wujud untuk bertahan hidup.

Di Yogyakarta populasi anjing dan kucing peliharaan sangat berkembang. Pertumbuhan anjing berdasarkan data PERKIN, populasi anjing pada tahun 2012 sampai dengan 2016 terdapat 10.457 ekor anjing trah yang sudah terdaftar. Menurut hasil dari komunitas *Cat Lovers* Jogja dari tahun 2007 hingga 2017 terdapat 4.870 anggota kucing yang sudah terdaftar didalam komunitas ini. Adapun rasio ideal perbandingan jumlah penduduk dengan jumlah anjing menurut FAO (*Food Agriculture Organization*) adalah 16 : 1 (16 manusia berbanding dengan 1 ekor anjing). Menurut Drh. Ewaldus Wera perbandingan dengan skala kecil 16 : 1 adalah sebuah kondisi dengan kategori yang berpotensi rabies. Di Yogyakarta rasio perbandingan jumlah manusia dengan jumlah anjing adalah 3.516.556 : 38.038 atau 92 : 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio jumlah manusia dengan jumlah anjing di Yogyakarta berdasarkan standar FAO masih berada pada kondisi yang normal / ideal untuk saat ini.

Banyaknya populasi anjing dan kucing memerlukan tempat untuk menjadi wadah untuk anjing dan kucing beraktivitas dengan bebas dan memerlukan lahan yang cukup luas dikarenakan anjing merupakan hewan yang sangat aktif dan memiliki tenaga yang besar. Namun di wilayah tertentu anjing tidak dapat dikeluarkan dari rumah karena menghargai tetangga yang tidak bisa dekat – dekat dengan anjing. Anjing bila tidak diajak main atau beraktivitas akan tersiksa karena anjing memiliki tenaga yang sangat besar untuk dikeluarkan dan akan merasa *stress* bila ruang geraknya terbatas. Kucing cenderung tidak membutuhkan tempat yang luas namun membutuhkan mainan atau alat – alat yang dapat digunakan untuk bermain. Anjing dan kucing merupakan hewan sosial yang senang bertemu dengan anjing dan kucing yang lainnya. Lingkup bermainnya akan semakin besar dan akan membuat hewan peliharaan senang dan terhindar dari penyakit *stress* karena kurang gerak dan aktivitas.

Anjing dan kucing merupakan hewan seperti pada umumnya yang tiba – tiba bisa sakit, sehingga membutuhkan klinik hewan 24 jam selayaknya rumah sakit pada umumnya untuk manusia. Di Yogyakarta terdapat banyak klinik hewan namun hanya

ada satu yang buka hingga 24 jam. Klinik yang buka 24 jam bernama Klinik Hewan Jogja, bertempat di Jl. Pamularsih No. 55 Klaseman, Condongcatur, Sleman. Kurang meratanya klinik yang membuka praktik hingga 24 jam akan membahayakan hewan peliharaan jika sakit secara tiba – tiba dan tidak segera ditangani dengan cepat. Sudah banyak kasus penyakit hewan yang dapat membahayakan lingkungan dan manusia, sebagai contohnya wabah rabies yang melanda pulau Bali pada akhir tahun 2008 – 2009. Karena wabah ini tercatat 2.500 kasus gigitan anjing, 29 orang meninggal dunia dan 9.436 ekor anjing disuntik mati. Terjadinya wabah ini pemerintah mengeluarkan biaya mencapai 22,2 milyar, meliputi pembiayaan vaksin untuk 53.932 ekor anjing liar maupun peliharaan dan juga biaya untuk masyarakat yang tergigit anjing. Hal ini dapat terjadi kembali apabila kondisi anjing di sebuah wilayah tidak diperhatikan dan fasilitas klinik yang kurang dan tidak merata.



gambar 1. 1 Klinik Hewan Jogja

Sumber : klinikhewanjogja.com



gambar 1. 2 Eliminasi Anjing di Pulau Bali

Sumber : bali.tribunnews.com

Permasalahan yang sering dijumpai sebagai pemilik anjing dan kucing apabila lingkungan diluar rumah kurang mendukung untuk melakukan aktivitas karena rumah berada di pinggir jalan atau tetangga yang tidak bisa menerima keberadaan anjing di lingkungannya. Di Yogyakarta hanya terdapat tiga *pet center* yang menyediakan tempat untuk bermain atau beraktivitas anjing dan kucing. Namun hanya satu *pet center* yang memiliki tempat dan fasilitas yang memadai. Tempat itu bernama Grande Pet Zone yang berlokasi di Maguoharjo, Sleman. Pet Zone ini memiliki fasilitas yang cukup lengkap, seperti *dog zone*, *cat zone*, *pet shop*, *café*, penitipan, pelatihan dan klinik. Kurangnya pemerataan tempat *dog & cat center* di DIY menjadi permasalahan dikarenakan jumlah populasi anjing dan kucing peliharaan di DIY cukup besar. Selain tempat bermain permasalahan bagi pemilik anjing dan kucing kesulitan apabila ingin meninggalkan rumah dalam jangka waktu yang lama dan tidak bisa membawa hewan peliharaannya, sehingga membutuhkan *shelter* / tempat untuk menitipkan hewan peliharaannya dalam jangka waktu tertentu. Di Yogyakarta penitipan anjing dan kucing terdapat kurang lebih 13 tempat. Namun hanya beberapa tempat yang memiliki fasilitas dan tempat yang memadai dikarenakan kebanyakan penitipan hewan berada di *pet shop* yang fungsinya sebagai tempat menjual kebutuhan dan peralatan untuk hewan peliharaan, sehingga bukan tempat yang baik untuk menitipkan dalam jangka waktu lama. Menjadi permasalahan di Kabupaten Yogyakarta dikarenakan tidak memiliki *dog & cat center*, sedangkan data dari Dinas Pertanian DIY pada tahun 2010 populasi anjing peliharaan mencapai angka 1,938. Bangunan yang memfasilitasi hewan peliharaan anjing dan kucing yang lengkap hanya ada di DIY hanya ada tiga dan lokasinya berada di kabupaten Sleman dan Bantul sehingga pemilik anjing dan kucing yang berada di kabupaten Yogyakarta akan kesulitan dengan jarak yang cukup jauh untuk memenuhi kebutuhan hewan peliharaannya.

Kasus anjing menggigit manusia cukup banyak, salah satu contohnya sumber dari liputan6.com yang terjadi di Malang, Jawa Tengah seorang anak kecil meninggal karena digigit anjing peliharaan orang tuannya. Hal ini tidak hanya sekali terjadi, beberapa ras dan jenis anjing memiliki sifat yang berbeda – beda sehingga membutuhkan pelatihan lebih agar tidak menyerang manusia. Pusat pelatihan anjing di Indonesia sebenarnya sudah cukup banyak namun di DIY hanya terdapat tiga tempat yang memiliki tempat dan pelatih yang profesional. Salah satu tempat yang menjadi pusat pelatihan anjing dengan pelatih profesional dan fasilitas yang memadai K9 Speed Jogja yang berlokasi di Ngaglik, Sleman. Pusat pelatihan anjing

di setiap kabupaten DIY harus ada agar tidak terjadinya kasus anjing melukai manusia dan memudahkan pemilik anjing untuk tidak terlalu jauh dari lokasi rumahnya ke lokasi pelatihan anjing. Pelatihan anjing sangat dibutuhkan ketika pemilik hewan peliharaan mengalami kesusahan mangetur anjing atau kucingnya dan selain itu juga menghindari resiko anjing peliharaan melukai orang yang berada disekitarnya.



gambar 1. 3 Grande Pet Zone

Sumber : grandepetzone.com



gambar 1. 4 K9 Speed Jogja

Sumber : k9speedjogja.com

Dunia internasional memiliki peraturan perlindungan kesejahteraan hewan. Salah satunya *Universal Declaration on Animal Welfare* (UDAW) yang dikeluarkan oleh *United Nations*. UDAW berisikan kesepakatan antar negara untuk melindungi, mencegah kekerasan dan meningkatkan kesejahteraan hidup hewan. Oktober 2014 kesepakatan ini sudah didukung dan disetujui oleh 46 negara. Di Indonesia kesejahteraan hewan tertera diundang – undang negara, salah satunya Pasal 304 KUHP yang berisi peraturan tentang penganiyaan terhadap hewan, yang dimaksud adalah yang menyakiti, melukai dan merugikan kesehatan hewan. Peraturan ini memiliki tindak pidana terhadap siapapun yang melanggar dan kecil berat pidana disesuaikan dengan tindakan yang dilakukan, seperti melukai hewan sampai cacat

hingga mati. Organisasi perlindungan hewan di Yogyakarta salah satunya adalah *Animal Friend Jogja*. Organisasi ini berkomitmen untuk peningkatan kesejahteraan maupun perlindungan satwa dan pencegahan terhadap tindakan yang melibatkan kekerasan terhadap satwa dengan berbagai edukasi, kampanye, advokasi, penyelamatan, adopsi dan rehabilitasi hewan.

Banyak kompetisi anjing dan kucing di Yogyakarta dalam skala nasional maupun lokal. Kompetisi biasanya diselenggarakan di *mall* atau area *indoor*. Contoh, penyelenggaraan *Incredible Dog Competition* dilaksanakan di Jogja City Mall (JCM). Memiliki fungsi dan fasilitas yang lebih dari satu, *dog & cat center* bisa dimanfaatkan juga untuk menjadi tempat pelaksanaan kompetisi anjing dan kucing secara *outdoor* karena memiliki area terbuka yang cukup luas.

Dog & Cat Center menjadi sebuah kebutuhan di kabupaten Yogyakarta, banyaknya anjing dan kucing peliharaan, tidak adanya *dog & cat center* di kota Yogyakarta menyebabkan kesulitan pemilik hewan untuk bisa bermain maupun memenuhi perlengkapan dan kebutuhan hewan peliharaannya. Di kota Yogyakarta terdapat 13 *pet shop* dengan salah satunya memiliki klinik di dalamnya, hal ini menjadi sebuah kekurangan untuk populasi anjing di kota Yogyakarta yang sangat banyak dan fasilitas yang ada kurang memadai. Pemilik hewan peliharaan kesulitan dengan lingkungan rumah yang berada di pinggir jalan sehingga ruang gerak hewan peliharaannya terbatas, sehingga membutuhkan tempat secara khusus untuk anjing maupun kucing beraktivitas, yaitu *dog & cat center* dengan fasilitas berisikan penitipan, rehabilitasi, klinik dan area bermain hewan.

1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki 40 *pet shop* yang sudah terdaftar secara resmi. *Pet shop* ini tidak semuanya sama, dalam artian didalam *pet shop* ada yang terdapat klinik, penitipan, rehabilitasi dan lain – lain. Rumah sakit hewan di Yogyakarta hanya ada dua, yang pertama Rumah Sakit Hewan Prof Soeparwi yang berada di Jl. Yacaranda, Sekip Unit II, Yogyakarta dan yang kedua Klinik Hewan Jogja yang berada di Kelaseman, Condongcatur Sleman. Tempat rekreasi hewan di Provinsi Yogyakarta terdapat tiga tempat, yang pertama berada di Maguoharjo Sleman, yang kedua berada di Jl. Magelang dan yang ketiga berada di Kasihan Bantul. Kota Yogyakarta tidak memiliki *dog & cat center* yang fasilitasnya lengkap. Fasilitas *dog & cat center* yang lengkap berupa rekreasi untuk hewan, klinik, rehabilitasi, penitipan, *pet shop* dan pelatihan hewan.

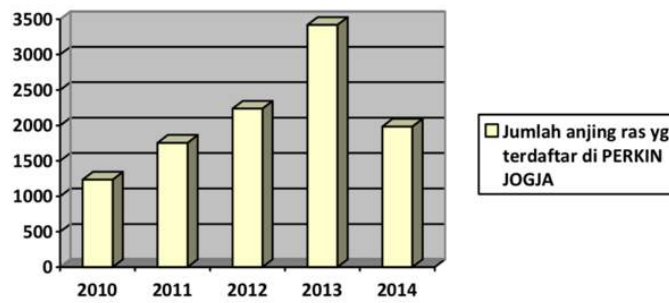
Dengan banyaknya populasi anjing dan kucing peliharaan dan kemungkinan besar akan semakin bertambah. Warga Yogyakarta cukup banyak yang memiliki hewan peliharaan sehingga menjadi sesuatu yang harus diimbangi dengan fasilitas yang ada.

tabel 1. 1 Populasi Anjing di Yogyakarta

Wilayah	Populasi
Kabupaten Sleman	9.702
Kotamadya Yogyakarta	1.938
Kabupaten Bantul	3.750
Kabupaten Kulonprogo	5.802
Kabupaten Wonosari	16.861
Total	38.098

Sumber : Dinas Pertanian DIY (2010)

Banyaknya populasi anjing peliharaan di Yogyakarta menyebabkan butuh fasilitas yang dapat membantu kelangsungan dan kesejahteraan anjing peliharaan. Peliharaan anjing terbagi menjadi dua, yang pertama dipelihara didalam rumah dan yang kedua dipelihara di luar rumah. Anjing yang berada di luar rumah biasanya dipelihara untuk menjaga rumah, dengan hal itu sebenarnya meningkatkan resiko buruk yang akan menimpa anjing tersebut sebagai contohnya diracun, kecelakaan di jalan dan lain – lain. Pada tabel diatas diperlihatkan bahwa anjing peliharaan paling banyak berada di kabupaten Wonosari yang notabene masih banyak pedesaan yang kebanyakan anjing peliharaan tidak berada didalam rumah, dengan artian anjing dijadikan sebagai anjing penjaga diluar rumah. Berbeda dengan kotamadya Yogyakarta yang lebih rendah populasinya dibandingkan dengan kabupaten lain. Yogyakarta mayoritas daerahnya berupa perkotaan dan pemukiman yang cukup padat, sehingga anjing peliharaan biasanya ditempatkan dalam rumah.



2010	2011	2012	2013	2014
1.236	1.756	2.237	3.419	1.984

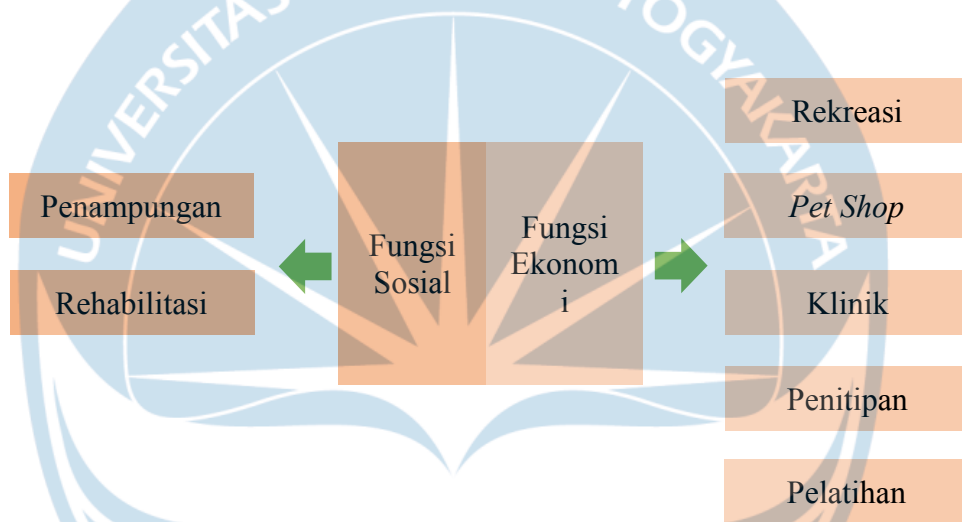
gambar 1. 5 Grafik Sertifikasi Anjing pada PERKIN Konsulat DIY

Sumber : PERKIN Konsulat DIY (2014)

Kotamadya Yogyakarta dengan keadaan lingkungan yang padat menjadikan ruang gerak untuk hewan peliharaan kurang bebas. Tidak hanya karena lingkungan yang padat tetapi tidak sedikit lingkungan atau tetangga yang tidak memperbolehkan memelihara anjing dikarenakan satu dan lain hal. Dengan beberapa alasan tersebut *dog & cat center* lebih dibutuhkan di daerah perkotaan yang cukup padat dibandingkan daerah yang masih memiliki lahan yang bisa dimanfaatkan untuk hewan peliharaan bermain atau beraktivitas. Permasalahan diperkotaan yang berubungan dengan hewan salah satunya pro-kontra masyarakat yang tidak bisa menjaga anjing peliharaan dikarenakan rumah yang tidak begitu besar sehingga anjing mobilitasnya terbatas dan lingkungan masyarakat yang tidak mendukung keberadaan anjing disekitarnya. Solusi terhadap pro-kontra tersebut sebagai *animal lover* penyediaan fasilitas *pet center* sangat dibutuhkan.

Dog & cat center terbagi menjadi dua kelompok kegiatan, yaitu fungsi sosial dan fungsi ekonomi yang dilaksanakan secara bersamaan. Fungsi sosial berupa penampungan dan rehabilitasi, yang dimaksud dari penampungan adalah tempat untuk anjing maupun kucing yang liar maupun terlantar yang sudah tidak diurus oleh pemiliknya. Sedangkan rehabilitasi tempat untuk merawat anjing atau kucing yang terlantar dan akan dirawat, perbaikan gizi dan menyembuhkan penyakit bila hewan mengidap penyakit. Setelah dari proses rehabilitasi akan disalurkan kepada pemilik baru yang harus melaksanakan prosedur agar pemilik baru benar – benar merawat hewan adopsi dengan baik dan benar. Fungsi ekonomi berupa rekreasi, *pet shop*, penitipan, klinik, pelatihan. Rekreasi berupa tempat untuk anjing maupun kucing beraktivitas dengan bebas. Anjing akan ditempatkan pada lahan berumput yang luas untuk anjing bermain dan selain itu juga ada kolam untuk anjing berenang. Kucing

tidak membutuhkan lahan yang besar seperti anjing, kebutuhan kucing adalah ruangan yang dipenuhi dengan alat – alat permainan. *Pet shop* berisikan alat dan keperluan yang dibutuhkan untuk anjing dan kucing, contohnya makanan, suplemen gizi, aksesoris dan masih banyak lainnya. Klinik berupa tempat untuk hewan peliharaan yang sedang sakit, vaksin, rawat inap. Selain itu juga terdapat lab dengan fasilitas yang memadai untuk meneliti segala sesuatu yang diperlukan untuk pasien hewan peliharaan. Dikarenakan anjing dan kucing bisa sakit kapan saja maka klinik juga menyediakan UGD 24jam. Penitipan difungsikan untuk pemilik hewan peliharaan yang akan berpergian dan tidak bisa membawa hewan peliharaanya dan yang terakhir pelatihan difungsikan untuk melatih hewan peliharaan agar dapat patuh maupun dilatih untuk kompetisi.



gambar 1. 6 Fungsi Dog & Cat Center

Sumber : Penulis (2021)

Dog & cat center selain terbagi menjadi dua fungsi juga dapat menjadi wadah untuk sosialisasi dan edukasi bagi dokter hewan, mahasiswa, pelajar, praktisi hewan dan seluruh masyarakat penggemar anjing. Selain itu juga mawadahi kebutuhan psikis sekelompok orang yang berubungan dengan anjing dan kucing, yaitu mengaslihi hewan peliharaan berupa adopsi, donasi, voluntir ataupun sekedar mengunjungi.

Tipologi *dog & cat center* yang akan diadakan pada proyek di Kota Yogyakarta ini menggunakan pendekatan arsitektur ekologis dimana alasan pertama adalah menjawab permasalahan dimana daerah perkotaan yang sangat padat dan tipologi berhubungan dengan hewan yang membutuhkan suasana segar agar tetap merasakan kenyamanan. Anjing merupakan hewan yang prilakunya dipengaruhi oleh teritori, baik dalam hubungan sosial dengan manusia maupun dengan lingkungannya.

Karena itu perancangan *pet center* mengacu pada pendekatan ekologis yang secara terfokus pada kondisi lingkungan yang padat dan kurang segar. Kedua hal tersebut antara hewan dan lingkungan sangat berhubungan, ketika hewan peliharaan berada dilingkungan rumah yang kurang sehat dalam artian kurangnya udara segar, aktivitas tidak nyaman dan bisa menyebabkan kesehatannya terganggu sehingga solusi yang bisa diambil ketika *dog & cat center* menggunakan pendekatan ekologis yang sehat dan hewan peliharaan akan langsung terhubung dengan lingkungan disekitarnya yang nyaman untuk melakukan aktivitas.

Alasan kedua mengapa menggunakan pendekatan arsitektur ekologis adalah lingkungan *dog & cat center* akan lebih didominasi area terbuka dibandingkan dengan bangunan fisik. Pengolahan lingkungan *outdoor* menggunakan pendekatan ekologis sangatlah relevan digunakan untuk mengolah *landscape* luar bangunan dan termasuk juga isi bangunan *dog & cat center*. Menciptakan didalam bangunan suasana dan nuansa alami agar antara luar dan dalam bangunan saling berkesinambungan. Bangunan fisik selain *dog & cat center* juga terdapat bangunan komersil yaitu café. Café difungsikan untuk pengunjung maupun karyawan agar menambah fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan aktivitas yang ada di *dog & cat center*.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah konsep perencanaan dan perancangan *Dog & Cat Center* di Kota Yogyakarta sebagai tempat yang mengedepankan aspek rekreasi, edukasi dan kesehatan melalui pengolahan tata ruang luar, tata ruang dalam dan penghawaan dengan pendekatan arsitektur ekologis?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai mewujudkan rancangan *Dog & Cat Center* di Kota Yogyakarta yang menggunakan pendekatan Arsitektur Ekologis yang berfokus pada aspek rekreasi, lingkungan sehat dan menciptakan kenyamanan bagi manusia maupun hewan yang beraktivitas didalamnya. Mengakomodasi fasilitas yang diperlukan dan meningkatkan kesejahteraan hewan peliharaan.

1.3.2 Sasaran

Berdasarkan tujuan diatas, sasaran yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Terwujudnya *Dog & Cat Center* yang memiliki fasilitas yang lengkap untuk mengakomodasi aktivitas yang ada, baik dari manusia maupun hewan yang ada didalamnya.
2. Terwujudnya bentuk fisik luar dan dalam bangunan yang dapat memberi kenyamanan bagi dan tetap sesuai dengan menggunakan pendekatan arsitektur ekologis.
3. Terwujudnya sarana diluar dari konteks *Dog & Cat Center* seperti café yang bertemakan sesuai dengan lingkungan agar terjadi keselarasan di dalam satu lingkungan skala besar *Dog & Cat Center*.
4. Terwujudnya solusi bagi permasalahan lingkungan perkotaan dan pemilik hewan peliharaan.

1.4 Lingkup Studi

1.4.1 Materi Studi

1. Lingkup Spasial

Lingkup Spasial proyek *Dog & Cat Center* ini terletak di kota Yogyakarta dengan minimal luas bangunan 2500m².

2. Lingkup Substansial

Lingkup Substansial pada perencanaan dan perancangan ini adalah bangunan mencangjup fungsi, tata dalam ruang maupun luar, bentuk bangunan, pola sirkulasi dan proporsi ruang yang bertujuan untuk membuat orang yang beraktivitas di daalamnya akan merasakan kenyamanan di bangunan ini.

3. Lingkup Temporal

Lingkup Temporal pada penulisan ini adalah perencanaan dan perancangan *Dog & Cat Center* dengan pendekatan arsitektur ekologis diproyeksikan dapat menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan hingga 15 tahun mendatang.

1.4.2 Pendekatan Studi

Perencanaan dan perancangan *Dog & Cat Center* di Kota Yogyakarta sebagai media bagi pencita hewan untuk memfasilitasi kebutuhan yang diperlukan. Selain itu menjadi solusi dari pemasalahan lingkungan perkotaan dan pemilik hewan peliharaan dengan pendekatan arsitektur ekologis.

1.5 Metode Studi

1.5.1 Pola Prosedural

Metode studi yang akan digunakan untuk menyusun landasan konseptual perancangan *Dog & Cat Center* di Kota Yogyakarta berdasarkan data kualitatif, yaitu

a. Studi Literatur

Mencari informasi melalui literature, jurnal dan media internet dengan sumber yang dapat dipertanggung awabkan yang berhubungan dengan *Dog & Cat Center*, hubungan anara tata ruang dalam dan luar, pengolahan fasad bangunan, struktur dan material, efeisiensi bangunan, pengolahan tapak, serta menggunakan pendekatan arsitektur ekologis.

b. Metode Deskriptif

Melakukan penjabaran serta informasi yang berhubungan dengan latar belakang permasalahan sesuai dengan kebutuhan yang ada di kota Yogyakarta.

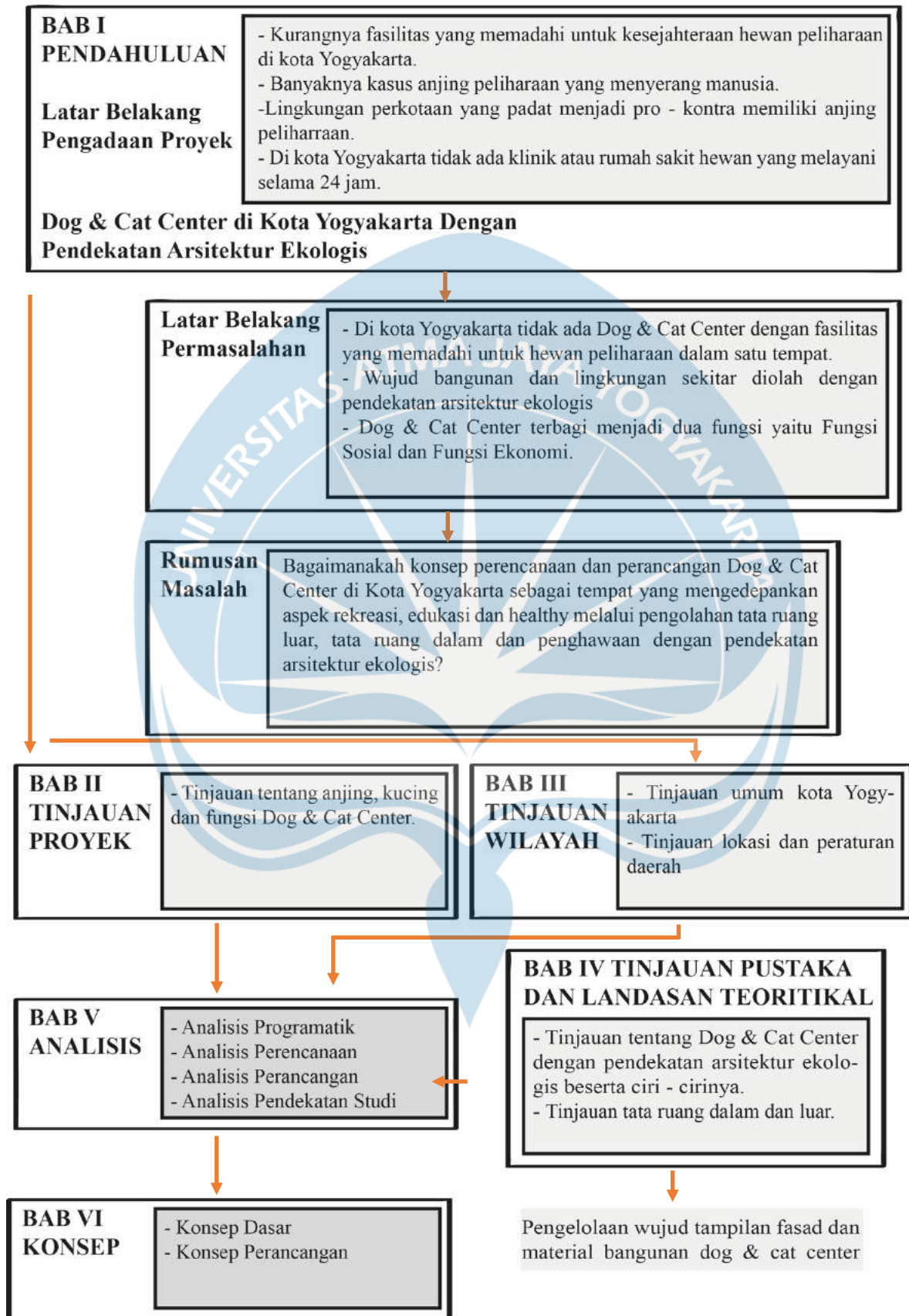
c. Analisis

Analisis dilakukan dengan cara memadukan hasil data dengan data analisis pendekatan Arsitektur Ekologis untuk mendapatkan hasil perencanaan dan perancangan *Dog & Cat Center* sebagai ruang *public* yang rekreatif bagi masyarakat pencita hewan. Pendekatan Arsitektur Ekologis yang dipilih dapat diolah dengan cara mengelola tata dalam maupun luar bangunan dan terfokuskan pada lingkungan diluar bangunan agar menjadi tempat bagi aktivitas yang dilakukan merasa nyaman.

d. Sintesis

Menganalisis permasalahan yang ada dan menyelesaikan dengan penyusunan dari hasil analisis dalam konsep perancangan bangunan *Dog & Cat Center* di Yogyakarta

1.6 Tata Langkah



gambar 1. 7 Diagram Tata Langkah

1.7 Keaslian LKPPA

tabel 1. 2 Keaslian Penulisan

No.	Substansi	Isi
1.	Judul	<i>Dog Shelter</i> Yogyakarta Dengan Pendekatan Prilaku Lingkungan
	Penulis	Fierlan Febryan Imbran
	Jenis Laporan	Skripsi
	Tahun	2010
	Instansi	Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Kasus	Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Arsitektur
	Lokus	Yogyakarta
	Fokus	Penekanan desain desain dengan menggunakan pendekatan prilaku lingkungan
	Kesimpulan	Memiliki persamaan pada tipologi namun ada perbedaan dalam fokus pendekatan. Persamaan lainnya ada pada lokus yaitu di Yogyakarta
3.	Judul	Pusat Penampungan Anjing Terlantar Di Yogyakarta
	Penulis	Cecilia Ferryanti Putri
	Jenis Laporan	Skripsi
	Tahun	2016
	Instansi	Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Kasus	Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Arsitektur
	Lokus	Yogyakarta
	Fokus	Penekanan terhadap pelayanan menampung anjing peliharaan yang hilang dan menjaga hingga pemiliknya ditemukan
	Kesimpulan	Memiliki persamaan fasilitas yaitu rehabilitasi dimana anjing yang terlantar akan dirawat hingga diambil pemiliknya atau diadopsi pemilik yang baru. Persamaan lainnya ada pada lokus yaitu di Yogyakarta.
3.	Judul	<i>Pet Care Centre</i> Di Kota Malang
	Penulis	Inayatul Mutammimah
	Jenis Laporan	Jurnal Tugas Akhir
	Tahun	2019
	Instansi	Institut Teknologi Nasional
	Kasus	Perancangan <i>Pet Care</i> di kota Malang
	Lokus	Malang
Fokus	Berfokus pada perancangan fasilitas untuk memwadhahi kegiatan hewan peliharaan seperti <i>Pet Shop, Pet Hotel, Pet Grooming, Pet Klinik</i>	

1.8 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran secara umum tulisan secara keseluruhan berisikan latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan, sasaran, lingkup studi, metodeologi dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN HAKIKAT OBJEK STUDI

Bab ini berisi tentang penjelasan uraian *Dog & Cat Center*, tinjauan terhadap obyek sejenis, persyaratan yang berkaitan dengan *Dog & Cat Center*, kebutuhan atau tuntutan yang berkaitan dengan obyek dan standar – standar perancangan *Pet Center*.

BAB III TINJAUAN WILAYAH

Bab ini berisi tentang potensi yang ada pada wilayah terpilih, data administratif daerah, kondisi geografis, geologis, kondisi klimatologis, norma – norma, sarana dan elemen pada kawasan, serta latar belakang pemilihan lokasi.

BAB IV TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIKAL

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka dan landasan teoritikal mengenai materi studi, target studi, tampilan bangunan dan pendekatan sebagai dasar proses perancangan *Dog & Cat Center*.

BAB V ANALISIS

Bab ini berisi tentang analisis programatik dan analisis mengenai penekanan desain terhadap proses perencanaan dan perancangan *Dog & Cat Center* di Kota Yogyakarta.

BAB VI KONSEP

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang dihasilkan dari analisis pada bab – bab sebelumnya tentang konsep yang akan digunakan dalam perencanaan dan perancangan kawasan *Dog & Cat Center* di Kota Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Berisikan daftar sumber literature yang menjadi dasar acuan teori – teori yang digunakan dalam penulisan ini.